

LINTANG JOHAR, CIKAL BAKAL MATARAM ISLAM (1)

Kehadiran Sutawijaya Mengobati Kehampaan Sultan Hadiwijaya

Jejak-jejak kejayaan masa silam masih tergambar jelas dalam dimensi ruang yang lain. Situs Gilang Lipuro menjadi saksi sejarah lahirnya Kerajaan Mataram Islam. Di tempat tersebut merupakan tempat Panembahan Senopati atau biasa dikenal dengan nama Danang Sutawijaya bermunajat kepada Sang Pencipta. Di sanalah ia mendapatkan Lintang Johar yang melatar-belakangi cikal bakal Mataram Islam.

LINTANG Johar di percaya sebagai ilham yang diberikan Sang Pencipta kepada Danang Sutawijaya untuk mengemban amanah menjadi seorang raja. Kisah tersebut bermula pada tahun 1586. Panembahan Senopati merupakan orang di balik lahirnya keturunan Mataram Islam. Ia merupakan keturunan Pajang, Demak, Majapahit, Daha, dan Jenggala.

Panembahan Senopati merupakan putra sulung dari pasangan Ki Ageng Pamanahan dan Nyai Ageng Pamanahan. Ibunya adalah adik dari Ki Juru Martani. Ia tumbuh menjadi anak yang menyenangkan hingga pada suatu ketika ia diangkat anak oleh Sultan Hadiwijaya dari Pajang. Ki Ageng Pamanahan dan istrinya Nyai Ageng Pamanahan pun tidak keberatan. Hal tersebut dikarenakan hubungan mereka sudah sangat baik layaknya kakak beradik.

"Kanda, saya berjanji akan merawat Danang Sutawijaya layaknya darah daging saya."

"Sungguh kami tidak keberatan, justru kami sangat senang anak kami mendapat kasih sayang yang besar."

Kehadiran Danang Sutawijaya mampu mengobati kehampaan hati Sultan Hadiwijaya yang tidak memiliki keturunan. Kemudian ia dibesarkan dengan penuh kasih sayang. Setelah dewasa Danang Sutawijaya diberi tempat tinggal di sebelah utara pasar. Hal tersebut menjadikan Danang Sutawijaya dikenal dengan sebutan Raden Ngabehi Saloring Pasar. Hadiwijaya begitu menyayangi Danang Sutawijaya seperti anaknya sendiri.

Suatu hari terjadi pemberontakan yang dipimpin Adipati Arya Penangsang dari Jipang Panolang atau saat ini dikenal dengan nama Kabupaten Blora. Sultan Hadiwijaya tidak tinggal diam melihat pertumpahan darah terjadi dimana-mana dan sangat menyengsarakan rakyat. Ia pun memerintahkan pasukan untuk menumpas pemberontakan. Penyerbuan Pajang ke Jipang Panolan



tidak berbuah manis. Penyerangan di bawah pimpinan Ki Panjawi berhasil dipukul mundur oleh Arya Penangsang. Rupanya kekuatan Arya

Penangsang tidak dapat dianggap enteng. Ia bukanlah lawan yang sepadan.

(Iis Suwartini UAD)